BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seks masih dianggap tabu oleh masyarakat. Apalagi jika dibincangkan bersama anak-anak didalam rumah. Selain bingung bagaimana cara menginformasikannya, orangtua juga mempunyai kekhawatiran kalau anaknya malah menyalahgunakan pengetahuan tentang seks yang diberikan orangtua. Padahal berbicara tentang seks tidak hanya berbicara seputar hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan. Lebih dari itu berbicara tentang seks sama halnya berbicara soal tubuh manusia, perbedaan paling mencolok dari laki-laki dan perempuan bisa dilihat dari bentuk dan fungsi tubuhnya. Sesuatu yang wajar jika anak memiliki ketertarikan yang kuat dengan tubuh lawan jenisnya. Apalagi ketika mereka sudah memasuki fase remaja.

Perilaku seks bebas yang terjadi pada remaja dapat disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap anak yang disebabkan karena kesibukan masing-masing sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan tentang seks dari orang tua. Dimana pemahaman dan pemilihan metode pendidikan seksual yang tepat akan mengantarkan anaknya menjadi anak yang mampu menjaga dirinya dari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan sadar akan ancaman dan peringatan dari perbuatan seks bebas serta memiliki pegangan agama yang jelas.

Kenakalan seorang anak dapat disebabkan oleh pengaruh teknologi yang semakin modern dan bisa juga disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang bisa berasal dari pengaruh lingkungan. Anak yang kurang diperhatikan orang tua maka tidak menutup kemungkinan si anak akan mencari kesenangan di luar rumah sesuai dengan keinginan mereka sendiri

dan di tambah lagi dengan adanya pengaruh dari teman sebaya yang biasa melakukan seks bebas maka tidak menutup kemungkinan anak mengikuti gaya hidup teman tersebut, untuk menunjukan eksistensi.

Prilaku seks bebas itu dapat dicegah melalui keluarga, sehendaknya orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya apalagi anak yang baru beranjak dewasa dan memberi pengertian pada anak tentang apa itu seks dan akibatnya jika seks itu dilakukan. Seks bebas itu juga dapat dicegah melalui keinginan diri sendiri., Anak harus lebih memikirkan akibat sebelum berbuat paling tidak anak lebih meningkatkan lagi iman dan lebih meningkatkan keimanan pada Tuhan. Pemerintah juga sangat berperan dalam usaha penanggulangan seks bebas dikalangan remaja seperti mengadakan penyuluhan di sekolah dan membuat UU khusus bagi anak-anak yang melakukan pelanggaran akan berpikir lagi sebelum berbuat pelanggaran.

Kapan pendidikan seks tepat untuk ditanamkan, tidak ada batasan yang pasti. Orangtua bisa mengajarkan pendidikan seks untuk anaknya tepat pada saat anak mulai mengajukan pertanyaan. Jawaban yang harus diberikan tentunya mengacu pada usia anak. Semakin dewasa usianya dapat memberitahukan dengan informasi yang lebih lengkap.

Hingga saat ini, banyak terjadi ketidakpahaman remaja tentang seks dan kesehatan reproduksi. Di lingkungan sosial masyarakat, seks hanya ditawarkan sebatas komoditi, seperti media-media yang menyediakan hal-hal yang bersifat pornografi, seperti film, majalah, internet, bahkan tayangan televisi. Kata seks identik dengan pornografi Akibatnya anak maupun remaja takut bertanya soal seks dan organ reproduksinya karena merasa apa yang akan dibicarakan cendrung jorok.

Proteksi yang terlalu ketat justru bisa memunculkan pemberontakan-pemberontakan kecil pada diri anak. Dia akan mencari

sumber informasi dari tempat lain dan mulai mencobanya. Bahkan seringkali mereka menganggap pengetahuan tentang seks akan menjadikan dirinya lebih dibanding teman-teman yang lain.

Memberikan pemahaman seks dan reproduksi pada anak usia remaja memang pekerjaan yang cukup berat. Orangtua harus membenahi pola pikir anak remajanya tentang seks yang telah mengalami distorsi. Untuk itu diperlukan perbincangan yang dalam dan terus menerus antara orangtua dan anak. Selayaknyalah orangtua sebagai pihak pertama yang bertanggung jawab terhadap keselamatan putra dan putrinya dalam menjalani tahapan-tahapan perkembangan (fisik, emosional, intelektual, seksual, dan sosial) yang harus mereka lalui, dari anak-anak hingga mereka dewasa. Tanggung jawab orangtua tidak hanya mencangkup atau terbatas pada kebutuhan materi saja melainkan mencangkup seluruh aspek kehidupan anaknya, termasuk didalamnya aspek pendidikan seks.

Anak-anak dan remaja sebaiknya tidak hanya diberikan pemahaman seks dari sisi biologis saja, tetapi juga dari segi politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Pendidikan seksual adalah suatu informasi mengenai persoalan seksualitas manusia yang jelas dan benar, yang meliputi proses terjadinya pembuahan, kehamilan, sampai kelahiran, tingkah laku seksual, dan aspek-aspek kesehatan, kejiwaan dan kemasyarakataan. Masalah pendidikan seksual yang diberikan sepatutnya berkaitan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat, apa yang dilarang, apa yang dilazimkan dan bagaimana melakukannya tanpa melanggar aturan-aturan yang berlaku di masyarakat.

Pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual. Dengan demikian pendidikan seks ini bermaksud untuk menerangkan segala hal yang berhubungan dengan seks dan seksualitas dalam bentuk yang wajar. Penyampaian materi pendidikan

seksual ini seharusnya diberikan sejak dini ketika anak sudah mulai bertanya tentang perbedaan kelamin antara dirinya dan orang lain, berkesinambungan dan bertahap, disesuaikan dengan kebutuhan dan umur anak serta daya tangkap anak. Dalam hal ini pendidikan seksual idealnya diberikan pertama kali oleh orangtua di rumah, mengingat yang paling tahu keadaan anak adalah orangtuanya sendiri. Tetapi di Indonesia masih sangat tabu untuk membahas masalah seks dan tidak semua orangtua mau terbuka terhadap anak didalam membicarakan masalah seksual. Selain itu tingkat sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan yang heterogen di Indonesia menyebabkan ada orangtua yang mau dan mampu memberikan penjelasan tentang seks tetapi lebih banyak yang tidak mampu dan tidak memahami permasalahan tersebut. Pendidikan seks jangan diartikan sebagai mengajarkan bagaimana cara berhubungan seks, akan tetapi pemberian materi kesehatan reproduksi secara keseluruhan. Jenis dan kedalaman materinya disesuaikan dengan usia.

1.2 Identifikasi Masalah

Pendidikan seks artinya sangat beragam, seks bisa berarti jenis kelamin, laki-laki dan perempuan. Seks bisa juga diartikan pelajaran tentang organ-organ reproduksi. Seks tidak harus selalu berarti hubungan seksual. Hubungan seks sendiri adalah hubungan intim yang dilakukan pria dan wanita yang terikat dalam sebuah pernikahan. Namum dalam penerapan mengenai manfaat informasi tentang pendidikan seks dalam keluarga ini mengidentifikasi berbagai masalah sebagai mana telah diuraikan dalam latar belakang. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya media informasi buku yang khusus membahas manfaat pendidikan seks dan cara penyampaian informasi tentang seks dalam keluarga berdasarkan usia.
2. Masyarakat kurang menyadari dampak kurangnya informasi tentang seks dalam keluarga.

3. Pendidikan seks dalam keluarga sebagai usaha pencegahan terjadinya hal-hal negatif yang diakibatkan dari kegiatan seks bebas.
4. Memberikan informasi kepada orangtua agar memberikan pendidikan seks sejak dini untuk menghindari dan membekali anak dari pergaulan seks bebas dan bahaya akibat dari seks bebas.
5. Kurangnya perhatian orangtua terhadap anak yang disebabkan karena kesibukan masing-masing sehingga anak tidak memperoleh pengetahuan tentang seks dari orangtua.

1.3 Fokus Masalah

Dalam upaya menjelaskan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi, maka penulis mengemukakan fokus masalah sebagai berikut :

"Bagaimana cara memberikan informasi dan pemahaman mengenai pendidikan seks dan manfaatnya dalam pendidikan keluarga, dengan mengajak orangtua untuk menyampaikan pendidikan seks sesuai tahapan umur dan cara berbicara yang benar untuk membahas seks kepada anaknya mengenai manfaat dan dampak buruk dari pergaulan seks bebas".

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuannya yaitu agar informasi tentang seks dalam keluarga ini bisa memberikan pengetahuan kepada masyarakat terutama keluarga yang mempunyai anak, bahwa pendidikan seksual merupakan cara pengajaran atau pendidikan yang dapat menolong remaja untuk menghadapi masalah hidup yang bersumber pada dorongan seksual dan agar anak bisa menghindari bahaya seks bebas serta akibatnya bila melakukan seks bebas.